

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

Menurut (Bambang Riyanto) menyatakan manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

a) Tujuan Manajemen Keuangan:

- 1) Dapat Memaksimalkan Manfaat
- 2) Dapat Menjaga Cash Flow (Arus Kas)
- 3) Dapat Menyusun Struktur Modal
- 4) Dapat Memaksimalkan Keuntungan
- 5) Dapat Meningkatkan Efisien
- 6) Dapat Memberikan Keberlangsungan Kehidupan Perusahaan
- 7) Dapat Mengurangi Resiko Operasional
- 8) Dapat Mengurangi Biaya Modal

b) Fungsi Manajemen Keuangan:

- 1) Planning suatu hal penting dalam perusahaan untuk merencanakan keuangan. Dalam perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.
- 2) Budgeting suatu kegiatan yang mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi setidaknya dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.
- 3) Controlling suatu kegiatan yang melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

- 4) Auditing suatu proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.
- 5) Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan.

2.1.2. Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi (capital market). Dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) disebutkan pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Adapun fungsi dari Pasar Modal yaitu: pertama, fungsi pasar modal adalah sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan (emiten) untuk mendapatkan dana dari investor (masyarakat). Kedua, fungsi pasar modal adalah sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Dana-dana yang terkumpul dari para investor nantinya akan digunakan untuk bermacam-macam keperluan perusahaan, tergantung prioritas, seperti pengembangan usaha, penambahan tenaga kerja, penambahan mesin produksi, pembayaran utang, dan sebagainya. Sementara untuk para investor, investasi bertujuan sebagai sumber penghasilan tambahan, dan lain sebagainya. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai: Pasar modal dikatakan sebagai sarana pemerataan pendapatan. Pasalnya, dalam jangka waktu tertentu, saham-saham yang sudah dibeli akan membagikan dividen kepada para investornya. Modal yang diterima dari para investor dapat dipergunakan untuk pengembangan perusahaan, sehingga produktivitas akan ikut meningkat. Setiap dividen yang dibagikan perusahaan kepada investornya akan dikenakan pajak di mana nantinya akan meningkatkan pendapatan negara. Aktivitas jual beli yang terjadi di pasar

modal menandakan bisnis berbagai perusahaan sedang berjalan dengan lancar.

Jika dilihat berdasarkan transaksinya, pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, pasar perdana adalah tempat efek atau surat-surat berharga lainnya yang perdana diperdagangkan, dan nantinya akan tercatat secara resmi di bursa. Kedua pasar sekunder adalah perdagangan untuk efek-efek yang telah terdaftar di bursa pasar modal. Investor yang sudah membeli efek di pasar perdana bisa mendapatkan harga lebih tinggi apabila menjual kembali efeknya di pasar sekunder. Dalam transaksi di pasar modal, ada beberapa pihak yang terlibat, yaitu emiten, investor, BEI selaku operator merangkap regulator perdagangan bursa pasar modal, dan perusahaan sekuritas atau broker selaku pihak yang memfasilitasi perantara perdagangan.

2.1.3. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka. Artinya, pemegang saham berapa pun jumlah lembar yang dimilikinya berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi 9 sektor yakni pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, dan industri mesin. Berikutnya yakni industri barang konsumsi, properti dan konstruksi bangunan, infrastruktur dan transportasi, keuangan, dan terakhir yakni perdagangan jasa dan investasi. Selain dibagi per sektor, saham juga terbagi berdasarkan prioritas pembagian keuntungan ke pemegang saham (dividen).

Jenis saham terbagi menjadi dua yakni saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham preferen adalah saham yang pemegangnya mendapatkan prioritas atau didahulukan atas pembagian dividen perusahaan. Termasuk diprioritaskan mendapatkan pengembalian modal dari pembagian aset saat perusahaan dilikuidasi. Kebalikan dari saham

preferen, saham biasa adalah bukti kepemilikan atas perusahaan yang tidak memiliki keistimewaan dalam prioritas mendapatkan dividen.

Beberapa risiko saham, diantaranya yaitu:

- a. Risiko Likuiditas, risiko ini dapat terjadi ketika sebuah emiten bangkrut atau likuidasi dimana para pemegang saham mempunyai hak klaim terakhir terhadap aktiva perusahaan setelah suatu kewajiban emiten tersebut dibayar. Bahkan para pemegang saham juga bisa saja tidak mendapatkan apapun ketika aktiva tidak tersisa setelah emiten membayar kewajibannya.
- b. Tidak Ada Pembagian Dividen, risiko ini dapat terjadi ketika emiten menggunakan keuntungan perusahaan untuk melakukan ekspansi usahanya sehingga memutuskan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham.
- c. Investor Kehilangan Modal, risiko ini bisa terjadi ketika harga beli saham ternyata lebih besar ketimbang harga jualnya sehingga pemegang saham kehilangan modalnya (*capital loss*).
- d. Saham Delisting dari Bursa, ada beberapa alasan yang dapat menyebabkan saham dihapus dari pencatatan bursa sehingga saham tersebut tidak bisa diperdagangkan. Tentu saja hal ini juga akan membuat emiten dan para pemegang saham merugi.

2.1.4. Return Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham. Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. (Jogiyanto, 2015)

Jenis *return* saham terbagi dua yaitu: pertama, *return* saham realisasi merupakan perhitungan dari selisih harga saham berdasarkan data riwayat perusahaan yang sudah terjadi sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Kedua, *return* saham ekspektasi yang merupakan dapat membantu memperkirakan saat pengambilan keputusan dalam investasi di masa yang akan datang, sisi lain *return* saham ekspektasi ini dapat dikatakan lebih penting

dikarenakan return ini dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam transaksi para investor di masa yang akan mendatang.

Rumus untuk mencari return saham adalah sebagai berikut :

$$Rit = (Pit - Pit-1) / Pit-1$$

Keterangan:

Rit = Return saham satu pada periode t

Pit = Harga saham satu pada periode t

Pit- = Harga saham satu pada periode t-1

2.1.5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio profitabilitas berfungsi agar investor dan kreditur (bank) bisa menilai keuntungan investasi yang akan diperoleh investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas, diantaranya yaitu:

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang

dihasilkan dari penjualan. Margin laba kotor dilakukan dengan cara membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan.

2. Net Profit Margin

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga rasio margin laba. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih semakin baik operasi suatu perusahaan.

3. Return On Assets (ROA)

Return on assets adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio persentase ini.

4. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari pendapatan perusahaan terhadap modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

5. Return On Sales

Return on sales adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dll sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang disebut juga sebagai margin operasi atau margin pendapatan operasional.

6. Return On Capital Employed (ROCE)

Return on capital employed (ROCE) adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan sebagai persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan

ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pajak dan pengurangan bunga dikenal dengan istilah “EBIT”, yaitu *earning before interest and tax*.

7. Return On Investment (ROI)

Return on investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak dari total aset. Return on investment berguna untuk mengukur keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap total aset yang tersedia di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

8. Earning Per Share (EPS)

Earning per share adalah rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per share dalam menghasilkan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan laba per saham karena merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

Dalam penelitian ini di fokuskan pada jenis rasio return on assets (ROA). Rasio yang menghitung tingkat pengembalian yang diperoleh dari suatu investasi. Rasio return on assets (ROA) dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba.

Rumus untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2.1.6. Leverage

Rasio *Leverage* merupakan variabel independen dalam penelitian ini, Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan

harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Jenis-jenis rasio leverage, diantaranya yaitu:

1. Leverage Keuangan

Financial leverage merupakan suatu modal yang digunakan manajer keuangan untuk memaksimalkan return dari para pemilik saham ekuitas. Modal perusahaan sendiri terdiri dari beberapa jenis, seperti ekuitas, simpanan publik, preferensi, surat utang, dan lainnya. Diharapkan manajer keuangan berhati-hati dalam memilih sekuritas untuk mengatur dana tersebut.

2. Leverage Operasi

Leverage operasi ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasi tetap. Hal ini agar dapat meningkatkan pengaruh perubahan penjualan atas laba operasi bisnis. Keterkaitan adanya perubahan penjualan dan biaya pendapatan operasional tetap pada suatu perusahaan akan ditunjukkan di leverage operasi.

3. Leverage Gabungan

Leverage gabungan adalah pinjaman modal yang nilai keuntungannya tinggi karena terdapat biaya tetap. Modal atau dana yang tercakup di dalamnya adalah biaya keuangan yang sifatnya pasif dan biaya operasional tetap.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio leverage yaitu debt to equity ratio (DER).

Rumus untuk mencari DER adalah sebagai berikut :

$$DER = Total\ Hutang / Ekuitas \times 100\%$$

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Indikator yang dipakai untuk menghitung ukuran perusahaan disebut ukuran perusahaan. Biasanya, perusahaan yang cenderung memiliki kelangsungan bisnis yang baik yaitu perusahaan yang memiliki

ukuran besar. Itu menunjukkan hal itu perusahaan besar mempunyai kemampuan yang baik. Kinerja yang baik bagi perusahaan akan menjadi mampu menghasilkan laba, ketika perusahaan sudah mendapat untung maka perusahaan akan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Ini bisa mempengaruhi investor lebih mempercayai penanaman modal pada perusahaan besar daripada di perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih kecil cenderung menggunakan keuntungan mereka untuk mengembangkan bisnis daripada menggunakan keuntungan mereka untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Total asset biasanya digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan karena lebih stabil daripada dengan total penjualan. Total nilai aset suatu perusahaan stabil karena tidak setiap tahun perusahaan melakukan penjualan atau membeli aset tetap, sedangkan nilai penjualan berfluktuasi setiap tahun. (Yuliarti & Diyani, 2018).

Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, yang merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel II - 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Milka M. Oroh, Paulina Van Rate, Christoffel Kojo. (2019)	Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada sektor pertanian di BEI periode 2013-2017	Untuk mengetahui pengaruh ROA dan DER terhadap return saham baik secara parsial maupun simultan.	Variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage. Variabel dependen yaitu return saham.	Sebanyak 35 data perusahaan pertanian.	Uji normalitas, Uji heterokedastisitas, Uji multikolinearitas, Uji autokorelasi.	Variabel ROA dan DER dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
Zul Hadri Butar Butar, Mariska Sisilia, Ayu Pebrina Purba, Mia Mahdalena Tarigan. (2021)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	Variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Variabel dependen yaitu return saham.	Sebanyak 36 data perusahaan pertanian	Analisis regresi berganda	variabel Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019

<p>Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja, Ni Nyoman Yulianthini. (2016)</p>	<p>Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang go public di BEI periode 2011-2014</p>	<p>Untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh: (1) profitabilitas dan leverage terhadap return saham, (2) profitabilitas terhadap return saham, (3) leverage terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang go public di BEI periode 2011-2014</p>	<p>Variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage. Variabel dependen yaitu return saham.</p>	<p>Sebanyak 64 data perusahaan food and beverage.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda.</p>	<p>Variabel profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.</p>
--	---	--	---	---	--	--

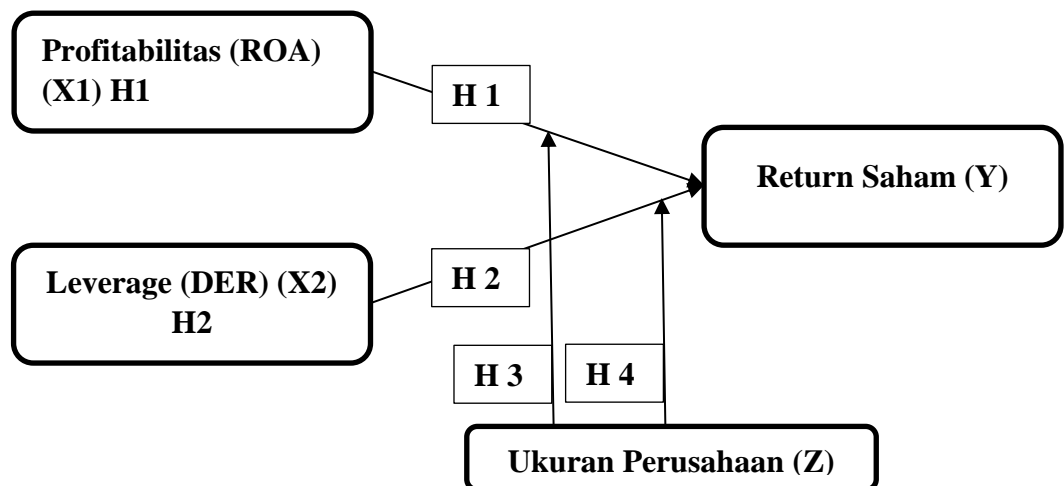
Rheza Pratama. (2020)	Analisis profitabilitas dan leverage terhadap return saham	Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham uji full sampel dan sub sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.	Variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage. Variabel dependen yaitu return saham.	Terdiri dari 161 perusahaan yang terdaftar di BEI.	Analisis regresi berganda, dan statistik regresi linear berganda.	Terdapat return on equity berpengaruh terhadap return saham sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
Roy Budiharjo. (2018)	Pengaruh profitabilitas dan leverage keuangan terhadap return saham pada perusahaan industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Untuk mengetahui pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan debt to equity (DER) terhadap harga saham.	Variabel independen yaitu profitabilitas dan leverage. Variabel dependen yaitu return saham.	Sebanyak 45 data perusahaan industri .	Uji asumsi klasik, Uji multikolin earitas, Uji autokorelasi, Uji heterokedastisitas, Uji normalitas, Uji koefisien determinasi (R^2) Uji signifikansi simultan, Regresi	Besarnya ROA dan ROE yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun variabel DER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

					linier berganda.	
Akhmad Sigit Adiwibowo. (2018)	Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi	Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap return saham dan kebijakan dividen efek moderasi earnings management, size, dan leverage terhadap return saham.	Variabel independen yaitu management laba, ukuran perus dan leverage. Variabel dependen yaitu return saham. Variabel moderasi kebijakan dividen.	sebanyak 121 perusahaan dalam periode 2010-2012.		Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap <i>Return Saham</i> . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Kebijakan Dividen tidak mampu memoderasi

						pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Return Saham</i> .
Endah Purwitajati, I Made Pande Dwiana Putra. (2016)	Pengaruh debt to equity ratio pada return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi	Untuk mengetahui pengaruh DER pada return saham serta ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh DER pada return saham perusahaan.	Variabel independen yaitu DER. Variabel dependen yaitu return saham. Variabel moderasi ukuran perusahaan.	Sejumlah 125 data perusahaan properti dan real estate.	Uji normalitas, Uji autokorelasi, Uji heterokedastisitas.	DER berpengaruh positif pada return saham perusahaan properti dan real estate. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh DER pada return saham. Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan tanda negatif, yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh DER pada return saham. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan juga semakin besar dan keuntungan yang didapatkan perusahaan semakin rendah.

Zullaikah Ayu Apriani, Anggita Langgeng W., M. Agus Sudrajat. (2020)	Pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity (DER) terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh return on assets (ROA) dan debt to equity (DER) terhadap return saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.	Variabel independen yaitu return on assets (ROA) dan debt to equity (DER). Variabel dependen yaitu return saham. Variabel moderasi ukuran perusahaan.	Sebanyak 105 data perusahaan sektor barang konsumsi.	Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis regresi, Uji hipotesis.	ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan ROA dengan return saham. Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara DER dengan return saham.
--	---	--	---	--	---	---

2.3 Kerangka Konsep



Gambar II - 1 Kerangka Kosep

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. ROA yang tinggi dapat memperlihatkan semakin naik kinerja perusahaan, semakin tinggi pemegang saham akan mendapatkan manfaat dari melambungnya modal yang diperoleh atau dividen yang didapat. Dengan meningkatkan dividen yang diperoleh oleh pemegang saham, itu nanti sebagai magnet untuk investor atau calon penanam modal untuk menginvestasikan anggarannya ke perusahaan. Dengan tumbuhnya investor yang tertarik akan menyebabkan keinginan akan saham sebuah perusahaan meningkat hingga harga jual saham juga akan naik jadi keuntungan yang didapatkan investor akan meningkat. (Atidhira & Yustina, 2017). Hasil penelitian (Bisari, 2015), (Alozzi & Obeidat, 2016), dan (Mayuni & Suarjaya, 2018) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Maka dapat dinyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H2 : Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melunasi pinjaman yang diperoleh dari pihak luar maka digunakan rasio DER dengan cara membagi jumlah total hutang dengan ekuitas pemegang saham. (Nalurita, 2015). Nilai DER yang besar menggambarkan besarnya hutang dan akan menciptakan laba per saham yang besar sehingga harga saham naik sehingga secara teoritis DER mempunyai efek yang baik untuk pengembalian saham. (Nalurita, 2015). Hasil penelitian (Nalurita, 2015), (Purwitajati & Putra, 2016), dan (Atidhira & Yustina, 2017). Maka dapat dinyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap return saham.

H3 : Ukuran aktiva dapat digunakan untuk menilai besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang banyak diduga mempunyai harapan yang bagus untuk jangka waktu yang lama karena

pencapaian yang telah di dapat perusahaan pada tahan kedewasaan dan mempunyai arus kas yang baik. Daripada perusahaan yang mempunyai asset yang kecil, perusahaan dengan aktiva yang besar mampu memperoleh laba yang besar juga. Investor berfikir perusahaan yang besar lebih stabil sehingga lebih memilih saham dari perusahaan besar daripada dengan perusahaan yang kecil. Perusahaan kecil dianggap kehilangan nilai pasar karena kinerja yang buruk di masa lalu sehingga perusahaan kecil mempunyai lingkup bisnis yang kecil. Apabila seorang peneliti memiliki dua pilihan saham yang sama-sama profitable maka peneliti akan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor penentu. Maka dapat dinyatakan ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara ROA dan return saham

H4: Mampu apa tidaknya modal perusahaan dijadikan jaminan semua hutang dapat di ukur dengan DER. Ketika perekonomian menurun risiko kerugian rendah apabila perusahaan memiliki DER yang kecil dan pada saat ekonomi lebih bagus, peluang untuk mendapatkan laba akan rendah (Purwitajati & Putra, 2016). Dampak yang kurang baik pada perusahaan belum tentu diciptakan karena DER yang besar, bisa jadi di karenakan faktor lain. Untuk mempengaruhi hubungan DER dan *return* saham penelitian ini memakai variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan (Purwitajati & Putra, 2016). Kecil dan besarnya perusahaan menjadi sampel diukur dengan variabel ukuran perusahaan. Investor yang bersikap waspada cenderung memperhatikan kecil atau besarnya perusahaan saat memasukkan dananya dalam bentuk saham sehingga ukuran perusahaan juga merupakan keahlian perusahaan dalam melawan ketidakpastian (Purwitajati & Putra, 2016). Hasil penelitian (Purwitajati & Putra, 2016). Maka dapat dinyatakan ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara DER dan return saham.